

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Bahasa mampu membuat manusia menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di alam pikirannya kepada orang lain. Bahasa menurut Arsjad (1991:11) merupakan sarana berpikir yang pertama dan paling utama. Bahasa dipelajari pada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari tentang bahasa. Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut BSNP di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan yaitu siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif. (BSNP, 2012)

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup seluruh aspek kebahasaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 menekankan pentingnya penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa oleh siswa yang meliputi: 1 keterampilan berbicara, 2 keterampilan menyimak, 3 keterampilan membaca, dan 4 keterampilan menulis. Empat keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain.

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas IV adalah pesan melalui telepon. Materi pesan melalui telepon diajarkan pada semester 2 sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu KTSP dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon. Kompetensi Dasar (KD) dari materi pesan melalui telepon yaitu menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran bidang studi yang memiliki tingkat kesukaran dalam proses belajar mengajar dengan permasalahan baik permasalahan internal maupun permasalahan eksternal. Siswa terkesan tidak memiliki semangat dan tidak serius pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa menjadi pasif. Siswa kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan siswa masih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam proses pembelajaran. Siswa juga memiliki keterampilan berbicara yang masih kurang sehingga siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide, dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam pernyataan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV A SD Negeri 1 Kemutug Lor tepatnya pada hari Selasa, 19 Februari 2016, keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa masih kurang, khususnya pada keterampilan berbicara dan sikap percaya diri masih kurang dikarenakan model pembelajaran yang kurang menciptakan antusiasme siswa. Keterampilan berbicara itu sendiri dipandang memiliki peranan sentral dalam

tujuan berbahasa tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain karena belajar berbahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad, 1991: 15).

Penyebab kurangnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat dilihat dari siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam berintonasi dan berekspresi, sehingga siswa saling menunjuk jika guru meminta salah satu siswa maju menyampaikan pendapatnya. Siswa juga terlihat pasif saat pembelajaran. Guru menyatakan bahwa 15 siswa dari 21 siswa di kelas IV A masih ragu dan takut ketika guru meminta siswa maju dan menyampaikan pendapatnya.

Peneliti dan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi penyebab dari rendahnya keterampilan berbicara dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadi salah satu penghambat terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan sikap percaya diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* pada siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kemutug Lor. *Talking Chips* merupakan salah satu jenis model *Cooperative*

*Learning* yang menjadikan siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama secara intensif. Siswa dapat melatih keterampilan berbicara jika guru menerapkan model *Talking Chips*. Sikap percaya diri siswa juga dapat meningkat karena model *Talking Chips* memberikan kesempatan berbicara untuk masing-masing siswa. Guru dan peneliti berharap siswa dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki khususnya pada materi pesan melalui telepon.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Chips* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pesan melalui telepon di kelas IV A SD Negeri 1 Kemutug Lor ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Chips* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pesan melalui telepon di kelas IV A SD Negeri 01 Kemutug Lor ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV A SD Negeri 1 Kemutug Lor menggunakan model pembelajaran *Talking Chips*.

2. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A SD Negeri 1 Kemutug Lor menggunakan model pembelajaran *Talking Chips*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan dan keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.
2. Sebagai acuan pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Talking Chips*.
3. Sebagai acuan peningkatan sikap percaya diri siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Chips*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Guru

1. Guru dapat mengatasi kendala dan permasalahan dalam pembelajaran terutama tentang keterampilan berbicara.
2. Sebagai referensi pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran *Talking Chips*.

###### 2. Bagi Siswa

1. Meningkatkan sikap percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Sekolah

1. Kualitas pembelajaran meningkat terutama pembelajaran keterampilan berbicara.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara.

